

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang karakteristik balita gizi kurang di Desa Giriklopomulyo, Lampung Timur tahun 2025, dari total 46 balita yang mengalami gizi kurang, diperoleh hasil sebagai berikut;

1. Proporsi karakteristik balita gizi kurang dengan pendidikan rendah 10,86%, pendidikan menengah 76,08% dan pendidikan tinggi 13,04%.
2. Proporsi karakteristik balita gizi kurang yang paritas dengan 1 anak 7,40%, 2-3 anak 67,39% dan ≥ 4 anak 15,21%.
3. Proporsi karakteristik balita gizi kurang yang mendapatkan ASI eksklusif 47,82% dan tidak mendapatkan ASI eksklusif 52,17%.
4. Proporsi karakteristik balita gizi kurang yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 69,56%, tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap 30,43%.
5. Proporsi karakteristik balita gizi kurang yang berusia 12–24 bulan 50%, 12-36 bulan 21,73%, 37-48 bulan 19,56% dan 49-59 bulan 8,69%.
6. Proporsi karakteristik balita gizi kurang yang berjenis kelamin laki-laki 41,30% dan kelamin Perempuan 58,69%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik gizi kurang pada balita di Desa Giriklopomulyo Lampung Timur, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan;

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Giriklopomulyo;

Tenaga Kesehatan di Puskesmas Giriklopomulyo diharapkan dapat meningkatkan edukasi gizi kepada ibu balita melalui penyuluhan berkala di Posyandu, serta memberikan pendampingan dalam pemberian ASI eksklusif dan pembuatan MP-ASI bergizi, dan mengintegrasikan pemantauan pertumbuhan dengan evaluasi menyeluruh atas pola asuh dan kondisi keluarga.

2. Bagi Keluarga dan Orang Tua;

Bagi orang tua upayakan untuk mengoptimalkan pemberian makanan bergizi seimbang, memperhatikan kebutuhan setiap anak secara adil dan Aktif mengikuti penyuluhan gizi dan program kesehatan yang diselenggarakan puskesmas atau posyandu.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait;

Diharapkan untuk mengembangkan program edukasi berbasis keluarga, khususnya dalam perencanaan jumlah anak dan pemahaman pola makan sehat. Serta memberikan pelatihan kader gizi desa untuk memperluas cakupan edukasi gizi berbasis komunitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya;

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain analitik untuk menguji hubungan antar variabel dan mengembangkan kajian dengan melibatkan variabel tambahan seperti pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, serta kualitas lingkungan hingga hasil lebih mendalam